

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPL MAHASISWA PENJASKESREK FOK UNDIKSHA MENURUT PENDAPAT SISWA DI SMP DAN SMA/SMK SE-KABUPATEN BULELENG

Made Agus Wijaya

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,
Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha
email: agusvijaya_made@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pembelajaran PPL mahasiswa Penjaskesrek FOK Undiksha menurut pendapat siswa di SMP dan SMA/SMK se-Kabupaten Buleleng ditinjau dari aspek hasil, kemauan, metode dan kerjasama. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa peserta PPL-Real Penjaskesrek FOK Undiksha Semester Ganjil tahun akademik 2013/2014 berjumlah 136 orang mahasiswa terdiri dari 71 orang mahasiswa PPL Real di SMP dan 65 orang mahasiswa PPL Real di SMA/SMK se-Kabupaten Buleleng. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuisisioner *Formative Class Evaluation (FCE)*. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan analisa data dan pembahasan, disimpulkan penelitian ini adalah: (1) efektivitas pembelajaran PPL mahasiswa Penjaskesrek FOK Undiksha menurut pendapat siswa SMP secara keseluruhan sebesar 2,80 termasuk pada kategori sangat baik, sedangkan menurut siswa SMA/SMK sebesar 2,73 termasuk baik, (2) efektivitas pembelajaran PPL mahasiswa Penjaskesrek FOK Undiksha menurut pendapat siswa SMP ditinjau dari aspek hasil sebesar 2,80 (sangat baik), aspek kemauan sebesar 2,88 (baik), aspek metode sebesar 2,72 (sedang) dan aspek kerjasama sebesar 2,82 (baik), (3) efektivitas pembelajaran PPL mahasiswa Penjaskesrek FOK Undiksha menurut pendapat siswa SMA/SMK ditinjau dari aspek hasil sebesar 2,75 (sangat baik), aspek kemauan sebesar 2,78 (sedang), aspek metode sebesar 2,63 (sedang) dan aspek kerjasama sebesar 2,76 (sedang). Disarankan kepada: (1) mahasiswa PPL Penjaskesrek FOK Undiksha agar secara periodik menggunakan FCE untuk meminta pendapat siswa tentang proses pembelajaran sebagai umpan balik perbaikan proses pembelajaran selanjutnya, (2) dosen pembimbing PPL dan Guru pamong dalam memberikan penilaian akhir mahasiswa PPL agar mempertimbangkan pula hasil pendapat siswa seperti yang tercantum pada kuisisioner FCE.

Kata-kata kunci: penjasorkes, PPL-Real, *Formative Class Evaluation (FCE)*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, tidak ada pendidikan

yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Depdiknas, 2004: 2). Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki keunikan tersendiri yaitu

menggunakan aktifitas gerak tubuh sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Wuest & Bucher (1995: 97) menegaskan bahwa gerak merupakan kunci dari Penjasorkes. Melalui penjasorkes, siswa belajar bergerak dan belajar melalui gerak. Belajar bergerak menekankan pada siswa mempelajari dan melaksanakan gerak tubuh, sedangkan belajar melalui gerak lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai luhur seperti kerjasama, disiplin, kekeluargaan, kejujuran dan sportif melalui gerak.

Tujuan penjasorkes yang mulia tersebut hanya bisa direalisasikan oleh guru penjasorkes yang berkompeten. Jurusan Penjaskesrek FOK Undiksha sebagai satu-satunya perguruan tinggi negeri di Bali yang khusus mencetak calon-calon guru membekali mahasiswa dengan berbagai mata kuliah yang menunjang terwujudnya tujuan penjasorkes tersebut, salah satu diantaranya adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu program yang merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka pembentukan profesionalisme guru yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) sesuai tuntutan Undang-Undang, baik dalam kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya sesuai tuntutan standar pendidikan nasional/Lembaga.

Lembaga Pengembangan Pengalaman Lapangan (LPPL) Undiksha membedakan PPL ke dalam 2 (dua) jenis kegiatan yaitu PPL-Awal dan PPL-Real. PPL-Awal

disebut juga Program Pengenalan Lapangan lebih Awal atau Program Pengenalan Lingkungan (*Propeling*) merupakan serangkaian kegiatan yang diprogramkan LPPL yang memungkinkan mahasiswa mengenal lingkungan fisik dan non-fisik sekolah (aspek administratif, akademik, dan sosial dalam kehidupan sekolah) yang harus mereka pahami dan alami secara dini, sebagai calon guru yang profesional. Sedangkan PPL-Real merupakan akumulasi atau muara seluruh kurikulum pendidikan prajabatan mahasiswa calon guru, yang mencakup latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan kompetensi keguruan.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti dalam membimbing mahasiswa khususnya mahasiswa PPL-Real Penjaskesrek Undiksha ditemui fakta bahwa penilaian mahasiswa PPL-Real didasarkan atas kinerja mahasiswa yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Penilaian tersebut terangkum pada alat penilaian kemampuan calon guru (APKCG). Idealnya dalam proses penilaian juga melibatkan siswa sebagai salah satu komponen yang terlibat dalam pembelajaran.

Salah satu instrumen penilaian penjasorkes adalah *Formative Class Evaluation (FCE)* yang dikembangkan oleh Takahashi, 1994 (dalam Suroto, 2004: 12). *FCE* merupakan suatu lembar evaluasi berbentuk kuisisioner yang berguna untuk mengevaluasi pembelajaran penjasorkes tiap kali tatap muka pembelajaran. *FCE* memuat sembilan butir pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Kesembilan

pertanyaan tersebut menanyakan tentang proses pembelajaran penjasorkes yang baru saja dialami oleh siswa ditinjau dari 4 (empat) aspek yaitu hasil, kemauan, metode dan kerjasama.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas mahasiswa PPL Penjaskesrek FOK Undiksha menurut pendapat siswa SMP dan SMA/SMK se-Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014 ditinjau dari aspek hasil, kemauan, metode dan kerjasama.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Ary, Jacobs, & Razavieh, (1990: 381) menyatakan :” ... *descriptive research is not generally directed toward hypothesis testing. The aim to describe “what exists” with respect to variables or conditions in situation*”.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Penjaskesrek FOK Undiksha yang terdaftar sebagai peserta PPL-Real Undiksha semester ganjil tahun akademik 2013/2014 sebanyak 210 mahasiswa yang tersebar pada 36 SMP dan SMA/SMK di Kabupaten Buleleng. Sampel penelitian berjumlah 136 mahasiswa terdiri dari 71 orang mahasiswa PPL Real di SMP dan 65 orang mahasiswa PPL Real di

SMA/SMK se-Kabupaten Buleleng. Mahasiswa yang melaksanakan PPL tersebar di 31 SMP dan SMA/SMK Kabupaten Buleleng dengan rincian 16 SMP dan 15 SMA/SMK. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara acak (*random sampling*) menggunakan teknik undian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner *Formative Class Evaluation (FCE)* yang terdiri dari 9 pertanyaan. Kesembilan pertanyaan tersebut memuat 4 komponen pokok yaitu hasil (pertanyaan nomor 1, 2, 3), kemauan (pertanyaan nomor 4, 5), metode (pertanyaan nomor 6, 7) dan kerjasama (pertanyaan nomor 8, 9). Derajat validitas item setiap butir pertanyaan pada FCE berkisar dari 0,60 sampai dengan 0,83 dengan kategori cukup sampai dengan istimewa. Kuisisioner ini dirancang untuk diisi oleh siswa, sesaat setelah guru selesai memberikan materi pembelajaran penjasorkes.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada saat mahasiswa peserta PPL-Real melaksanakan pada tahap latihan mandiri. Sesaat setelah selesainya pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL-Real, siswa diberikan lembar kuisisioner FCE. Sebelum siswa mengisi lembar kuisisioner FCE, mahasiswa PPL-Real berkewajiban menjelaskan bahwa kuisisioner tersebut harus diisi oleh siswa sesuai dengan pendapatnya sendiri dan tidak berpengaruh terhadap penilaian hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dimasukkan pada program *formative evaluation scoring sheet*. Setiap

jawaban 'ya' diberikan skor 3, jawaban 'tidak' diberikan skor 1, dan jawaban 'tidak tahu' diberikan skor 2. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran

Penjasorkes menurut pendapat siswa apabila skor FCE minimal mencapai 2,34 atau pada kategori sedang. Konversi skor FCE yang digunakan terangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Konversi Skor *Formative Class Evaluation*

SKOR	NILAI	KATEGORI
2,77 – ke atas	5	Sangat Baik
2,58 – 2, 76	4	Baik
2,34 – 2,57	3	Sedang
2,15 – 2,33	2	Kurang
di bawah 2,15	1	Kurang Sekali

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif. Untuk memperjelas data hasil penelitian, penyajian data dalam penelitian ini dirancang selain berupa narasi juga berbentuk tabel dan diagram.

HASIL

Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada tahapan latihan mandiri mahasiswa PPL real yaitu bulan September sampai dengan Oktober 2013. Dari 210 mahasiswa Jurusan Penjasorkes FOK Undiksha yang terdaftar sebagai peserta PPL Real Semester Ganjil 2013/2014 di SMP dan SMA/SMK Kabupaten Buleleng, terdapat 136 (65%) mahasiswa yang berpartisipasi aktif mengumpulkan data penelitian. Data tersebut terdiri dari 71 mahasiswa

PPL Real di SMP dan 65 mahasiswa PPL Real di SMA/SMK. Ditinjau dari jumlah siswa yang mengisi kuisioner *formative class evaluation/FCE* diperoleh data sebanyak 3328 siswa berpartisipasi aktif, jumlah tersebut terdiri dari 1741 orang siswa putra dan 1587 orang siswa putri. Berikut ini dipaparkan secara berurutan data hasil pendapat siswa ditinjau dari aspek hasil pembelajaran, kemauan, metode dan kerjasama serta pendapat siswa secara keseluruhan.

1. Data Pendapat Siswa ditinjau dari Aspek Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, pada aspek hasil pembelajaran dalam kuisioner FCE yang termuat pada pertanyaan nomor 1, 2 dan 3 diperoleh data seperti tercantum pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Pendapat Siswa ditinjau dari Aspek Hasil Pembelajaran

Kategori	Jenjang SMP		Jenjang SMA/SMK	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	45	63.38	39	60.00
Baik	18	25.35	17	26.15
Sedang	7	9.86	8	12.31
Kurang	1	1.41	1	1.54
Kurang Sekali	0	0.00	0	0.00
Jumlah	71	100	65	100

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa 63 (88,73 %) mahasiswa PPL real Penjaskesrek FOK Undiksha menurut pendapat siswa SMP termasuk pada kategori sangat baik dan baik dalam mengelola pembelajaran khususnya pada aspek hasil pembelajaran. Demikian halnya menurut pendapat siswa SMA/ SMK bahwa 56 (86,15 %) mahasiswa PPL real mengelola pembelajaran dilihat pada aspek hasil pembelajaran

termasuk pada kategori sangat baik dan baik.

2. Data Pendapat Siswa ditinjau dari Aspek Kemauan

Aspek kemauan dalam kuisisioner FCE diperoleh dari jawaban siswa terhadap pertanyaan nomor 3 dan 4. Berikut ini pada tabel 3 disajikan data pendapat siswa ditinjau dari aspek kemauan.

Tabel 3. Data Pendapat Siswa ditinjau dari Aspek Kemauan

Kategori	Jenjang SMP		Jenjang SMA/SMK	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	26	36.62	19	29.23
Baik	30	42.25	21	32.31
Sedang	12	16.90	11	16.92
Kurang	1	1.41	9	13.85
Kurang Sekali	2	2.82	5	7.69
Jumlah	71	100	65	100

Berdasarkan tabel 03, terdapat 56 (78,87 %) mahasiswa PPL Real menurut pendapat siswa SMP sangat baik dan baik dalam meningkatkan kemauan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Demikian halnya pada siswa SMA/SMK, terdapat 40 (61,54 %) mahasiswa PPL Real sangat baik dan baik dalam meningkatkan kemauan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

3. Data Pendapat Siswa ditinjau dari Aspek Metode Pembelajaran

Aspek metode pembelajaran dalam kuisisioner FCE diperoleh dari pendapat siswa pada pertanyaan nomor 5 dan 6. Berikut ini pada tabel 4 disajikan data pendapat siswa ditinjau dari aspek metode pembelajaran.

Tabel 4. Data Pendapat Siswa ditinjau dari Aspek Metode Pembelajaran

Kategori	Jenjang SMP		Jenjang SMA/SMK	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	26	36.62	17	26.15
Baik	27	38.03	25	38.46
Sedang	12	16.90	16	24.62
Kurang	3	4.23	4	6.15
Kurang Sekali	3	4.23	3	4.62
Jumlah	71	100	65	100

Berdasarkan tabel 4, terdapat 53 (74,65 %) mahasiswa PPL Real menurut pendapat siswa SMP sangat baik dan baik dalam mengelola pembelajaran khususnya pada aspek metode pembelajaran. Demikian halnya pada siswa SMA/SMK, terdapat 42 (64,61 %) mahasiswa PPL Real sangat baik dan baik dalam mengelola pembelajaran khususnya pada aspek metode pembelajaran.

4. Data Pendapat Siswa ditinjau dari Aspek Kerjasama

Aspek terakhir yang dilihat pada kuisioner pendapat siswa adalah kerjasama. Aspek kerjasama ini diperoleh dari pendapat siswa pada pertanyaan nomor 8 dan 9. Berikut ini pada tabel 5 disajikan data pendapat siswa ditinjau dari aspek kerjasama.

Tabel 5. Data Pendapat Siswa ditinjau dari Aspek Kerjasama

Kategori	Jenjang SMP		Jenjang SMA/SMK	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	34	47.89	28	43.08
Baik	26	36.62	23	35.38
Sedang	9	12.68	9	13.85
Kurang	2	2.82	3	4.62
Kurang Sekali	0	0.00	2	3.08
Jumlah	71	100	65	100

Berdasarkan tabel 5, terdapat 60 (84,51 %) mahasiswa PPL Real menurut pendapat siswa SMP sangat baik dan baik dalam mengelola pembelajaran khususnya pada aspek kerjasama. Demikian halnya pada siswa SMA/SMK, terdapat 51 (78,46 %) mahasiswa PPL Real sangat baik dan baik dalam mengelola pembelajaran khususnya pada aspek kerjasama.

5. Data Pendapat Siswa secara Keseluruhan

Data pendapat siswa secara keseluruhan merupakan rerata hasil dari 4 (empat) aspek/ komponen yang terdapat dalam FCE yaitu hasil, kemauan, metode dan kerjasama. Berikut ini pada tabel 6 disajikan data pendapat siswa secara keseluruhan.

Tabel 6. Data Pendapat Siswa secara Keseluruhan

Kategori	Jenjang SMP		Jenjang SMA/SMK	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	45	63.38	32	49.23
Baik	22	30.99	22	33.85
Sedang	4	5.63	5	7.69
Kurang	0	0.00	6	9.23
Kurang Sekali	0	0.00	0	0.00
Jumlah	71	100	65	100

Berdasarkan tabel 6, terdapat 67 (94,37 %) mahasiswa PPL Real menurut pendapat siswa SMP sangat baik dan baik dalam mengelola

pembelajaran. Demikian halnya pada siswa SMA/SMK, terdapat 54 (83,08 %) mahasiswa PPL Real sangat baik

dan baik dalam mengelola pembelajaran.

pertanyaan maka dapat didapat data seperti pada tabel 7 berikut.

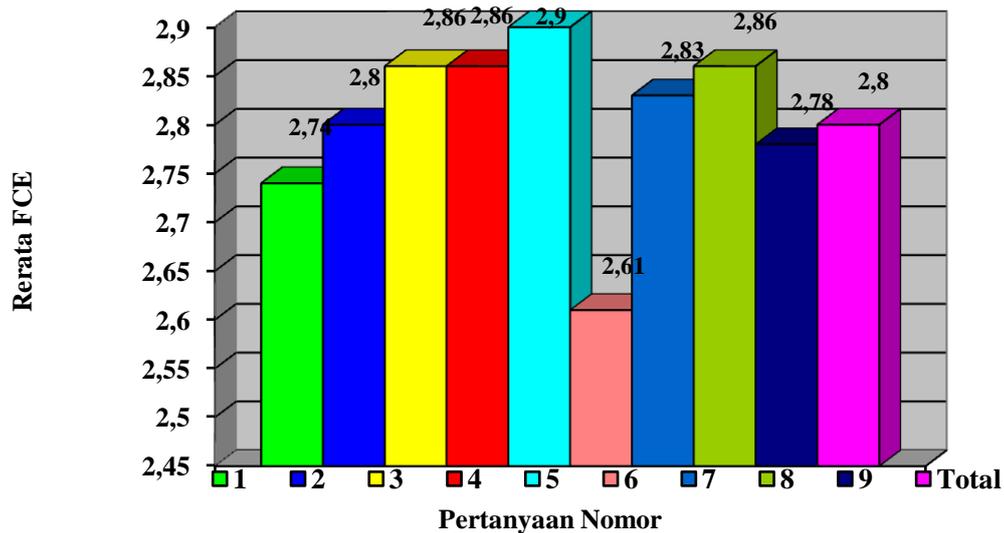
Jika dilihat dari rerata skor pendapat siswa pada setiap butir

Tabel 7. Rerata Skor Pendapat Siswa pada Setiap Butir Pertanyaan

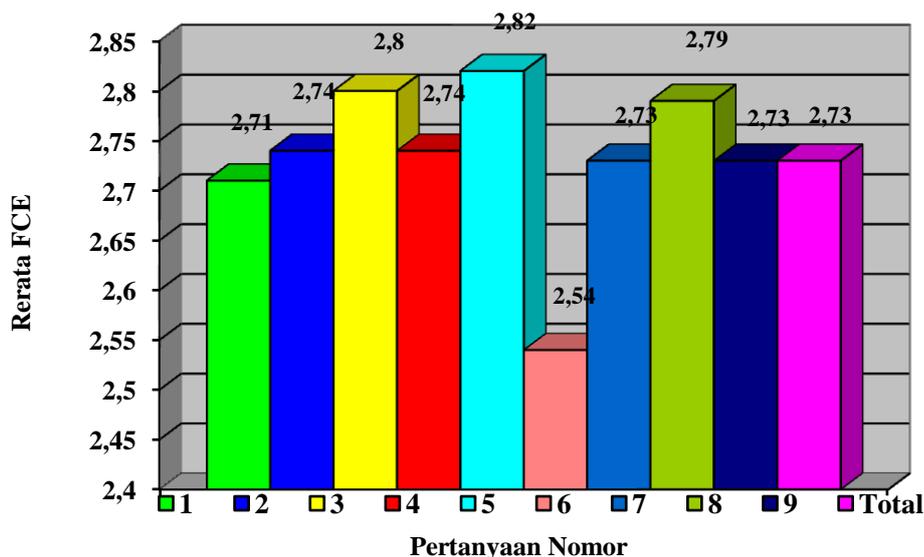
Aspek	Pertanyaan Nomor	Jenjang SMP		Jenjang SMA/SMK	
		Rerata Skor	Kategori	Rerata Skor	Kategori
Hasil	1	2.74	Sangat Baik	2.71	Sangat Baik
	2	2.80	Baik	2.74	Baik
	3	2.86	Sangat Baik	2.80	Baik
Kemauan	4	2.86	Baik	2.74	Sedang
	5	2.90	Baik	2.82	Sedang
Metode	6	2.61	Baik	2.54	Baik
	7	2.83	Baik	2.73	Baik
Kerjasama	8	2.86	Baik	2.79	Baik
	9	2.78	Baik	2.73	Baik
Total		2.80	Sangat Baik	2.73	Baik

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang tentang rerata skor pendapat

siswa SMP dan SMA/SMK pada setiap butir pertanyaan.



Gambar 1. Rerata Skor Pendapat Siswa SMP pada Setiap Butir Pertanyaan



Gambar 2. Rerata Skor Pendapat Siswa SMA/ SMK pada Setiap Butir Pertanyaan

Berdasarkan tabel 7, diperoleh rerata skor pendapat siswa SMP pada aspek hasil pembelajaran (pertanyaan nomor 1, 2 dan 3) sebesar 2,80. Hal ini bermakna efektivitas pembelajaran mahasiswa PPL Penjaskesrek FOK Undiksha menurut pendapat siswa SMP se-Kabupaten Buleleng ditinjau dari aspek hasil pembelajaran termasuk pada kategori baik sekali. Sedangkan untuk siswa SMA sebesar 2,75 termasuk pada kategori sangat baik pula.

Rerata skor pendapat siswa SMP pada aspek kemauan (pertanyaan nomor 4 dan 5) sebesar 2,88. Hal ini bermakna efektivitas pembelajaran mahasiswa PPL Penjaskesrek FOK Undiksha menurut pendapat siswa SMP se-Kabupaten Buleleng ditinjau dari aspek kemauan termasuk pada kategori baik. Sedangkan untuk siswa SMA sebesar 2,78 termasuk pada kategori sedang.

Rerata skor pendapat siswa SMP pada aspek metode

pembelajaran (pertanyaan nomor 6 dan 7) sebesar 2,72. Hal ini bermakna efektivitas pembelajaran mahasiswa PPL Penjaskesrek FOK Undiksha menurut pendapat siswa SMP se-Kabupaten Buleleng ditinjau dari aspek metode pembelajaran termasuk pada kategori sedang. Sedangkan untuk siswa SMA sebesar 2,63 termasuk pada kategori sedang.

Rerata skor pendapat siswa SMP pada aspek kerjasama (pertanyaan nomor 8 dan 9) sebesar 2,82. Hal ini bermakna efektivitas pembelajaran mahasiswa PPL Penjaskesrek FOK Undiksha menurut pendapat siswa SMP se-Kabupaten Buleleng ditinjau dari aspek kerjasama termasuk pada kategori baik. Sedangkan untuk siswa SMA sebesar 2,76 termasuk pada kategori sedang.

Secara keseluruhan menurut siswa SMP di Kabupaten Buleleng, rerata skor mahasiswa PPL real Penjaskesrek FOK Undiksha dalam mengelola pembelajaran sebesar 2,80 termasuk pada kategori sangat baik,

sedangkan menurut siswa SMA/SMK sebesar 2,73 termasuk pada kategori baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data pendapat siswa yang diperoleh dan telah dipaparkan pada uraian di atas, tampak bahwa baik mahasiswa PPL di SMP maupun di SMA/SMK mendapatkan apresiasi yang positif baik tentang hasil, kemauan, metode, dan kerjasama. Dilihat dari aspek hasil pembelajaran, menurut pendapat siswa bahwa mahasiswa PPL di SMP maupun SMA/SMK mampu memberikan pembelajaran yang bermakna yaitu pembelajaran mengesankan, memberikan pengalaman gerak baru dari yang sebelumnya tidak bisa dilakukan dan siswa menjadi paham tentang topik yang diajarkan. Siswa terkesan akan pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL. Kesan tersebut dimulai dari penampilan mahasiswa PPL yang rapi, serasi dan bersih. Dilanjutkan pada sikap mahasiswa dalam melayani siswa selama pembelajaran yang ramah, menempatkan siswa sebagai pembelajar yang unik singular sesuai dengan karakteristiknya dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Gerak-gerak yang dipelajari siswa pada umumnya merupakan gerak yang belum pernah dipelajari sebelumnya dan atau merupakan pengembangan dari gerakan sebelumnya dengan menggunakan peralatan, variasi gerakan dan formasi yang beraneka ragam. Dengan variasi gerakan yang beragam, disusun dari gerakan sederhana ke kompleks, dari yang mudah ke sulit menjadikan siswa memahami topik yang dibahas pada hari itu.

Kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan salah satu perhatian mahasiswa PPL dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran mahasiswa senantiasa memberikan penghargaan, pujian dan umpan balik (*feed back*) positif maupun negatif. Hal ini juga merupakan salah satu penekanan dosen pengampu mata kuliah pembelajaran mikro sebelum mahasiswa melaksanakan PPL. Penghargaan dan pujian yang diberikan mahasiswa PPL dilaksanakan secara verbal maupun non-verbal. Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa sering mengucapkan kata-kata pujian seperti gerakannya sudah bagus, Ok, baik, dan bagus sebagai bentuk penghargaan verbal. Sedangkan bentuk penghargaan non verbal dilakukan mahasiswa dengan mengacungkan jempol sebagai tanda bagus, menepuk pundak siswa yang berhasil melaksanakan gerakan dengan bagus dan tepuk tangan bersama siswa. Hal tersebut memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif selama pembelajaran dengan bersungguh-sungguh melaksanakan setiap tugas gerak yang diberikan dan siswa senang mengikuti pembelajaran.

Ditinjau dari metode pembelajaran, pada umumnya mahasiswa menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipe mulai dari *student teams achievement division* (STAD), *think-pair-share* (TPS), *numbered head together* (NHT), *teams games tournament* (TGT) dan jigsaw. Pada saat PPL ini merupakan kesempatan berharga mahasiswa untuk mengaplikasikan dan mengimplementasikan segala bentuk teori dan praktek yang sebelumnya

diperoleh pada masa bangku perkuliahan khususnya mengenai metode pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan siswa memungkinkan pembelajaran dapat berlangsung optimal. Pendapat Robert E. Slavin (2009: 4) menyatakan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dalam memperajari materi pembelajaran. Interaksi tersebut memungkinkan siswa mengembangkan hubungan antar dan antar kelompok, meningkatkan rasa harga diri dan penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik. Dengan demikian siswa tidak akan terpaksa mengikuti pembelajaran dan tertanamnya karakter berlatih keras untuk berhasil dalam pembelajaran.

Kerjasama merupakan aspek terakhir yang dapat direkam melalui kuisisioner FCE. Pelaksanaan tugas gerak dalam pembelajaran penjasorkes sebagian besar membutuhkan kerjasama siswa. Hal ini sangat disadari terutama oleh mahasiswa PPL real. Sebagai contoh pada pembelajaran bola basket dengan materi *passing dada (chest pass)*, untuk dapat memberikan operan (*passing*) yang tepat mengarah setinggi dada teman yang akan menangkap membutuhkan kerjasama baik. Apalagi seandainya dilaksanakan dalam keadaan siswa berlari ataupun menggunakan berbagai variasi formasi arah *passing*. Laju arah bola dengan sedikit putaran dan ketepatan mengarahkan bola setinggi dada pasangan akan mempermudah pasangan siswa melaksanakan tugas

gerak *passing*. Kondisi tersebut diyakini akan membuat pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang bersahabat dimana setiap siswa akan berusaha menampilkan gerakan *passing* secara efektif.

Bentuk kerjasama lain yang dapat ditunjukkan siswa dalam pembelajaran adalah saling membantu dan mengajari. Membantu memberikan arahan, petunjuk serta menunjukkan contoh (mendemonstrasikan) gerakan yang diajarkan merupakan bentuk interaksi, komunikasi dan kerjasama yang dijalin oleh siswa. Kerjasama yang efektif juga perlu memperhatikan jumlah siswa dalam setiap kelas. Menurut Charles A. Bucher dan Krotee (2002: 275) menyatakan bahwa satu kelas penjasorkes idealnya menampung tidak lebih dari 35 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian ini sebagian besar (90%) mahasiswa PPL real mengelola kelas dengan jumlah siswa kurang dari 35 siswa dalam satu kelas.

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa mahasiswa PPL real Penjaskerec FOK Undiksha memperoleh pandangan yang sangat baik dari warga sekolah utamanya siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh selama bangku perkuliahan pada kondisi nyata di sekolah. Keunggulan penelitian ini tampak dari adanya kesungguhan mahasiswa PPL real dalam meminta pendapat siswa mengisi kuisisioner FCE sebagai salah satu bentuk refleksi diri mahasiswa untuk memperbaiki pembelajaran.

Kesadaran diri untuk menerima kritik, saran dan pendapat orang lain menjadi bagian penting pula dalam penelitian ini. Hal ini sangat perlu ditanamkan kepada mahasiswa PPL real agar tidak cepat puas terhadap hasil pembelajaran.

Kendala yang dihadapi dalam penelitian ini lebih pada ketidakmampuan tim peneliti mendampingi semua mahasiswa PPL Real Penjaskesrek FOK Undiksha selama proses pembelajaran sampai pada pengambilan data pendapat siswa dikarenakan seragamnya waktu pembelajaran dan lokasi penelitian tersebar yang luas di Kabupaten Buleleng. Kendala ini dapat di atasi dengan kordinasi dan komunikasi yang efektif tim peneliti dengan mahasiswa PPL, dosen pembimbing PPL dan guru pamong yang senantiasa mendampingi, membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) efektifitas pembelajaran mahasiswa PPL Penjaskesrek FOK Undiksha menurut pendapat siswa SMP secara keseluruhan sebesar 2,80 termasuk pada kategori sangat baik, sedangkan menurut siswa SMA/SMK sebesar 2,73 termasuk baik, (2) efektifitas pembelajaran mahasiswa PPL Penjaskesrek FOK Undiksha menurut pendapat siswa SMP ditinjau dari aspek hasil sebesar 2,80 (sangat baik), aspek kemauan sebesar 2,88 (baik), aspek metode sebesar 2,72 (sedang) dan aspek kerjasama sebesar 2,82 (baik), (3) efektifitas pembelajaran mahasiswa PPL Penjaskesrek FOK Undiksha menurut pendapat siswa SMA/SMK

ditinjau dari aspek hasil sebesar 2,75 (sangat baik), aspek kemauan sebesar 2,78 (sedang), aspek metode sebesar 2,63 (sedang) dan aspek kerjasama sebesar 2,76 (sedang).

Walaupun secara keseluruhan efektivitas pembelajaran mahasiswa PPL Penjaskesrek FOK Undiksha menurut pendapat siswa SMP dan SMA/SMK se-Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014 termasuk pada kategori sangat baik dan baik, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Bagi Mahasiswa PPL Penjaskesrek FOK Undiksha agar secara periodik menggunakan FCE untuk meminta pendapat siswa tentang proses pembelajaran yang diikuti sebagai umpan balik perbaikan proses pembelajaran selanjutnya, (2) Bagi dosen pengampu mata kuliah pembelajaran mikro, dosen pembimbing PPL dan guru pamong agar lebih banyak memberikan bimbingan dan perhatian khususnya pada aspek metode pembelajaran sehingga diharapkan dengan pemilihan metode yang tepat maka kemauan serta kerjasama siswa lebih dapat ditingkatkan, dan (3) Bagi dosen pembimbing PPL dan Guru pamong dalam memberikan penilaian akhir mahasiswa PPL agar mempertimbangkan pula hasil pendapat siswa seperti yang tercantum pada kuisisioner FCE ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ary, D., Jacobs, L.C., and Razavieh, A. 1990. *Introduction to Research in Education*. Fort Worth: Harcourt Brace College Publishers
- Bucher, Charles A., and Krotee, Marc L. 2002, *Management of Physical Education and Sport*. McGraw-Hill, Boston.

- Kanca, I Nyoman dan Made Agus Wijaya, 2010. "Pembangunan Pelatihan Lesson Study untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Penjasorkes Pendidikan Dasar Di Provinsi Bali," Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Undiksha Volume 4 Nomor 3 Desember 2010 Halaman 267-281.
- Lembaga Pengembangan Program Lapangan Undiksha, 2007. *Buku Petunjuk Praktis PPL-Real Undiksha*. Singaraja.
- , 2007. *Buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Undiksha*. Singaraja
- Lutan, Rusli. 2002 a. *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di SD*. Jakarta: Depdiknas-Ditjora.
- , 2002 b. *Olahraga dan Etika Fair Play*. Jakarta: Depdiknas-Ditjora.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Pendidikan dasar Menengah
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek*. Diterjemahkan oleh Lita, Penyunting Dr. Zubaedi. Bandung: Nusa Media.
- Sucipto. 2011. "Isu Krisis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani" Tersedia pada <http://jurnal.upi.edu/penjasor/view/326/isu-krisis-pendekatan-pembelajaran-pendidikan-jasmani.html> (diakses tanggal 1 September 2012).
- Suherman, Ayi. 2011. "Model Pembelajaran Pakem dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar (Penelitian dan Pengembangan Model Pembelajaran Pakem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar)" Tersedia pada <http://jurnal.upi.edu/edutech/view/303/MODEL%20PEMBELAJARAN%20PAKEM%20DALAM%20PENDIDIKAN%20JASMANI%20DI%20SEKOLAH%20DASAR%20> (diakses tanggal 1 September 2012).
- Suroto, 2004. "Students' Physical Activity Level (PAL) during Gymnastics and Ball Games Unit of Elementary School Physical Education Classes and Their Formative Class Evaluation (FCE) Scores" Vol. 24 NO. 1. pp. 1 – 12
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, Made Agus dan Astono, 2006. *Uji Coba Instrumen Baku Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SLTP Negeri se-Kota Surabaya*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing Deputi Bidang Pemberdayaan Olahraga, Kemenegpora Republik Indonesia.
- Wijaya, Made Agus. 2009. "Peningkatan Kebugaran Jasmani dengan Permainan Belka dan Permainan Tradisional Bali". Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha Jilid 42 No. 2 Hal 151-240 Edisi Oktober 2009
- Wuest D.A & Bucher C.A. 1995. *Foundation of Physical Education and Sport*. St. Louis-Missouri: Mosby-Year Book Inc.